

PENJELAJAHAN RUANG: SUDUT PANDANG PENGGUNA TAMAN LANGSAT, JAKARTA SELATAN

Susanti Muvana Nainggolan¹⁾, Uras Siahaan²⁾, Jonathan Remindau Rundi¹⁾, Sion Lumban Raja¹⁾

¹⁾ Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Kristen Indonesia, Indonesia

²⁾ Prodi Magister Arsitektur, Program Pascasarjana, Universitas Kristen Indonesia, Indonesia

Email : susanti.muvana@gmail.com

ABSTRAK

Kecamatan Kebayoran Baru merupakan salah satu wilayah dengan jumlah taman terbanyak di Jakarta Selatan, dan Taman Langsung menjadi salah satu ruang terbuka hijau yang dikelola oleh Dinas Pertamanan dan Hutan Kota Provinsi DKI Jakarta sebagai upaya penyediaan ruang hijau di kawasan perkotaan. Keterbatasan ruang terbuka hijau di Kota Jakarta menyebabkan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap ruang publik yang mampu mendukung fungsi ekologis sekaligus aktivitas sosial dan rekreasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan berbasis sudut pandang pengguna untuk melengkapi kajian yang telah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kualitas Taman Langsung berdasarkan persepsi pengguna, mengetahui kelebihan dan kekurangan taman, serta menemukan potensi pengembangan taman agar lebih diminati masyarakat. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui observasi lapangan, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan studi literatur. Responden penelitian merupakan pengunjung taman berusia minimal 12 tahun yang bersedia mengisi kuesioner. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan teknik triangulasi untuk memperkuat validitas hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Langsung diapresiasi karena memiliki lingkungan yang asri, nyaman, mudah diakses, aman, dan mendukung aktivitas sosial maupun rekreasi masyarakat. Namun, masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas olahraga, kondisi sanitasi, kurangnya tempat sampah, penataan area pedagang, serta perlunya peningkatan keamanan dan fasilitas edukatif berbasis digital seperti QR code pada koleksi vegetasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Taman Langsung memiliki potensi besar sebagai ruang terbuka hijau yang inklusif, edukatif, dan berkelanjutan, serta dapat menjadi referensi bagi pengelolaan taman kota yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat perkotaan.

KATA KUNCI

Taman Kota
Taman Langsung
Ruang Terbuka Hijau
Kepuasan Pengguna
Arsitektur Lanskap

This is an open access article under the CC-BY license



PENDAHULUAN

Proses urbanisasi secara perlahan terus mengurangi jumlah Ruang Terbuka Hijau (Purnayudhanto et al., 2023), keberadaan taman dikategorikan sebagai elemen integral dari sistem Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang mencerminkan signifikansi infrastruktur hijau dalam memperkuat resiliensi serta taraf hidup masyarakat kota (Ayala-Azcárraga et al., 2019; Pratomo et al., 2019). Ruang Terbuka Hijau sebagai Ruang Publik menjadi menarik (Hantono, 2019) dan semakin penting seiring dengan meningkatnya urbanisasi (Faiz Ramadhan & Prima Jiwa Osly, 2019), kepadatan penduduk, serta tekanan terhadap lingkungan perkotaan yang menyebabkan penurunan kualitas udara, peningkatan suhu (Ariesta et al., 2023), dan berkurangnya ruang interaksi sosial (Helmi et al., n.d.; Waruwu, 2024). Oleh karena itu, taman bukan sekadar elemen pelengkap kota, melainkan kebutuhan dasar yang juga harus layak huni (Ilmi et al., 2025), sehat, berkelanjutan (Kurniawan et al., 2020) dan terus berkembang secara teknologi (Saragih, 2015).

Taman merupakan salah satu elemen penting dalam ruang kota yang berfungsi sebagai ruang terbuka hijau sekaligus sebagai ruang publik terbuka yang mendukung kualitas hidup manusia (Ilmi et al., 2025). Secara normatif, Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 yang membahas terkait Penataan Ruang menetapkan bahwa Kota yang ideal memiliki angka minimal 30% RTH dari keseluruhan total luas wilayah, dengan komposisi 20% ketersediaan RTH publik dan sebesar 10% luasan RTH privat. Dalam mewujudkan kota ideal dengan minimal 30% RTH

Pemerintah melalui Dinas Pertamanan dan Hutan Kota telah terus berupaya terus untuk melakukan ekspansi (RTH) Ruang Terbuka Hijau (Setiowati et al., 2018; Ujdih et al., 2025). Inisiatif ini difokuskan untuk memperbaiki daya dukung lingkungan sekaligus menyediakan wadah bagi warga untuk saling berinteraksi secara sosial. Perkembangan kehidupan masyarakat kota menyebabkan penurunan besaran RTH di Kota Jakarta yang sebelumnya sekitar 259,88 km² pada tahun 1982 turun menjadi 110,45 km² di tahun 2013, angka ini menunjukkan penurunan luas RTH $\pm 1,8\%$ /tahun selama 31 tahun (Budiman et al., 2014). Data dari pemantauan satelit pada tahun 2018 menunjukkan bahwa total area Ruang Terbuka Hijau (RTH) di wilayah Jakarta mencakup 3.473,94 ha, yang setara dengan 5,31% dari keseluruhan luas wilayah (Setiowati et al., 2021).

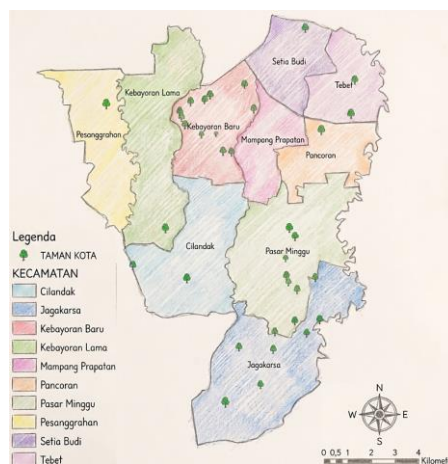
Dalam konteks perencanaan dan perancangan kota, taman tidak lagi dipahami semata sebagai ruang hijau, melainkan sebagai ruang dengan fungsi yang menjadi wajah kota (Widjaja, 2023). Secara umum, taman kota dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu : Taman Pasif dan Taman Aktif. Taman aktif merupakan ruang terbuka yang dirancang untuk memwadahi berbagai aktivitas pengguna secara langsung, seperti olahraga, bermain, dan interaksi sosial. Fasilitas seperti jalur jogging dan fasilitas olahraga (Angwarmas & Setyabudi, 2020; Purnamaselfi & Widyasamratri, 2022), area ramah anak (Yuniastuti & Hasibuan, 2019), serta ruang terbuka untuk kegiatan komunitas menjadi elemen yang mendukung tingginya intensitas penggunaan pada taman jenis ini. Keberadaan taman aktif berperan penting dalam menunjang kesehatan fisik dan mental masyarakat, sekaligus memperkuat interaksi sosial di lingkungan perkotaan (Rahayu et al., 2022; Sumaryono Maulana Salim et al., 2023). Sebaliknya, taman pasif memprioritaskan fungsi ekologis dan estetika dengan intensitas aktivitas yang rendah (Harjanti et al., 2024). Taman ini dirancang sebagai tempat bersantai dan menikmati ketenangan melalui elemen khas seperti vegetasi rimbun, jalur pedestrian yang nyaman, dan area duduk. Selain menawarkan kenyamanan visual, taman pasif berkontribusi menjaga keseimbangan ekosistem perkotaan dengan cara memperbaiki kualitas udara serta mereduksi kebisingan (Firdaus et al., 2019).

Dalam perkembangannya, batas antara taman aktif dan taman pasif cenderung tidak lagi kaku. Banyak taman kota yang mengintegrasikan kedua fungsi tersebut demi mengakomodasi kebutuhan masyarakat (Putri & Mercynda, 2023). Oleh karena itu, keberhasilan sebuah taman tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas atau luas area, tetapi juga oleh kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan serta preferensi pengguna (Aulia et al., 2024). Dalam hal ini, perspektif pengguna menjadi hal yang penting dan menarik untuk dibahas dalam menilai kualitas taman sebagai ruang terbuka publik. Pengalaman ruang yang dirasakan oleh pengunjung—meliputi kenyamanan, aksesibilitas, keamanan, serta keberagaman aktivitas—menjadi indikator yang relevan dalam mengevaluasi fungsi taman (Lumenta et al., 2024). Selain itu, persepsi pengunjung juga perlu diperhatikan karena mencerminkan penilaian subjektif terhadap kualitas ruang yang digunakan. Persepsi tersebut terbentuk dari berbagai faktor, seperti kondisi fisik taman, ketersediaan fasilitas, tingkat kebersihan, keamanan, serta suasana sosial yang berkembang di dalamnya. Pemahaman terhadap persepsi pengunjung menjadi penting sebagai dasar evaluasi dan perbaikan kualitas taman. Melalui pengkajian ini, dapat diidentifikasi aspek-aspek yang telah berfungsi dengan baik maupun yang masih memerlukan peningkatan (Sadli & Sukmawati, 2021). Dengan demikian, pengelolaan dan pengembangan taman dapat dilakukan secara lebih tepat sasaran, sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman nyata pengguna.

Taman memiliki karakter vegetasi yang cukup rimbun memberi suasana tenang dan segar di tengah kepadatan kota, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai ruang ekologis, umumnya taman dimanfaatkan sebagai wadah berbagai aktivitas, baik yang bersifat aktif maupun pasif (Nhamo et al., 2023). Secara fungsional, Taman Langsung terintegrasi dalam sebuah klaster ruang publik dan komersial yang dinamis. Letaknya yang hanya berjarak beberapa langkah dari Pasar Burung Barito dan Taman Barito menciptakan sinergi ruang terbuka yang berkelanjutan, memberikan variasi pengalaman rekreasi bagi warga dalam satu kawasan yang sama. Selain itu, kedekatannya dengan pusat perbelanjaan Plaza Blok M dan

fasilitas kesehatan seperti RSUD Pertamina memposisikan taman ini sebagai elemen penyangga lingkungan yang krusial. Kombinasi antara vegetasi rimbun, kolam teratai yang asri, dan lokasinya yang berada di jalur utama mobilitas urban menjadikan Taman Langsung sebagai ruang jeda di tengah kepadatan aktivitas kota.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, disebutkan bahwa Taman Langsung yang terletak di Jakarta Selatan memiliki peran penting sebagai ruang terbuka hijau perkotaan yang mendukung fungsi ekologis sekaligus fungsi sosial masyarakat. Dalam penelitian terdahulu dijelaskan bahwa keberadaan vegetasi dalam taman langsung sangat beragam, lanskap yang tertata, serta elemen ruang luar seperti jalur pedestrian, fasilitas publik, pencahayaan, dan area interaksi sosial berkontribusi terhadap kualitas lingkungan taman. Taman Langsung terbukti mampu meningkatkan kualitas udara, menurunkan suhu mikro, meredam kebisingan, menjadi area resapan air, serta menyediakan habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna (Saladin et al., 2025). Revitalisasi taman juga dinilai berhasil menghidupkan kembali fungsi taman sebagai ruang interaksi, rekreasi, edukasi, dan aktivitas masyarakat. Namun, kedua penelitian juga menemukan beberapa permasalahan seperti kerusakan fasilitas, pencahayaan yang kurang optimal, vandalisme, penumpukan sampah, serta aksesibilitas bagi penyandang disabilitas yang masih belum memadai (Daffa et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan berkelanjutan melalui pemeliharaan rutin, peningkatan fasilitas, penerapan solusi berbasis alam, penguatan regulasi, dan keterlibatan aktif masyarakat agar kualitas ekologis dan sosial Taman Langsung (Daffa et al., 2023; Saladin et al., 2025). Penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya membahas fungsi ekologis dan elemen fisik Taman Langsung, tetapi juga mengeksplorasi sudut pandang pengguna taman. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek ekologis dan kualitas ruang luar, sedangkan penelitian ini berupaya mengisi research gap dengan melihat persepsi, kenyamanan, kebutuhan, serta penilaian masyarakat terhadap kondisi taman. Melalui wawancara dan observasi, penelitian ini bertujuan mengetahui elemen yang dianggap menarik maupun kurang optimal oleh pengguna, sehingga dapat ditemukan potensi pengembangan taman yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat tanpa mengurangi fungsi ekologisnya.



Gambar 1. Persebaran Taman di Kota Administrasi Jakarta Selatan (Pratiwi et al., 2023)

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, karena penelitian dilakukan secara mendalam melalui observasi lapangan dan wawancara terhadap pengguna taman untuk memahami pengalaman dan persepsi mereka terhadap ruang publik tersebut. Melalui penelitian ini sudut pandang masyarakat sebagai pengguna taman dikaji dan dipakai untuk mengidentifikasi kualitas ruang, melihat elemen yang menjadi daya tarik, serta aspek yang masih memerlukan perbaikan agar sejalan dengan visi “A Living Heritage” yang diusung oleh kawasan Kebayoran Baru, yang menekankan pada peningkatan kuantitas sekaligus kualitas ruang terbuka hijau sebagai bagian dari identitas

kawasan (Daffa et al., 2023). Observasi dan evaluasi dilakukan untuk memahami kebutuhan pengguna terhadap fungsi ekologis maupun sosial taman. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan masukan bagi pengelolaan dan pengembangan taman kota yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat serta dapat menjadi referensi bagi dinas terkait dalam pengelolaan ruang terbuka hijau serupa.



Gambar 2. Foto di Lokasi

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (Jailani, 2023) dengan pendekatan studi kasus pada Taman Langsung. Penelitian dilakukan melalui enam tahapan sistematis yang diawali dengan pemetaan literatur terkait ruang terbuka hijau (RTH) dan identifikasi sebaran ruang terbuka di Jakarta guna memperkuat landasan teoretis. Taman Langsung ditetapkan sebagai objek penelitian berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang telah membahas fungsi ekologis dan kualitas ruang terbuka hijau taman tersebut. Selanjutnya dilakukan observasi lapangan secara langsung untuk mengidentifikasi kondisi fisik taman, elemen ruang luar, fasilitas, serta aktivitas pengguna taman.



Gambar 3. Alur penelitian yang digunakan dalam penulisan

Subjek penelitian merupakan pengunjung Taman Langsung yang bersedia menjadi responden dan berusia minimal 12 tahun. Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih pengguna taman yang sedang beraktivitas dan dianggap mampu memberikan penilaian terhadap kondisi taman dengan menggunakan kuesioner – Google Form, namun dalam kondisi tertentu peneliti bersedia membantu responden mengisi jika kesulitan menggunakan jenis teknologi ini. Untuk menangkap aspek subjektif pengguna, responden diberikan beberapa pertanyaan melalui wawancara singkat dan kuesioner terkait tingkat kepuasan, kenyamanan, serta sudut pandang mereka terhadap kualitas Taman Langsung (Muchlis, 2023). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan studi literatur.

Penelitian dilaksanakan dua kali dalam seminggu, terdiri dari satu hari kerja dan satu hari akhir pekan, pada waktu pagi, siang, dan sore hari untuk melihat perbedaan aktivitas serta intensitas penggunaan taman dan mengambil data pengguna dengan waktu yang berbeda. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif melalui proses reduksi data, pengelompokan temuan, interpretasi hasil observasi dan jawaban responden, serta triangulasi data untuk memperkuat validitas penelitian. Seluruh hasil analisis disintesis menjadi kesimpulan dan rekomendasi yang mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta potensi pengembangan taman sebagai masukan strategis bagi pengelolaan ruang publik yang lebih inklusif dan berkualitas. Penelitian ini dibuat berdasarkan tahapan yang dapat disampaikan seperti pada gambar Gambar 3. Alur metode yang digunakan dalam penulisan (Penulis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Langsung dipenuhi dengan penghijauan dan memiliki kolam teratai sebagai oase perkotaan yang penting bagi penduduk kota yang mencari jeda dari kebisingan dan polusi. Secara strategis, Taman Langsung yang berlokasi di: Jalan Barito, RT 01/RW 01, Kelurahan Kramat Pela, Kecamatan Kebayoran Baru, Kota Administrasi Jakarta Selatan. Lokasinya yang berdekatan dengan Pasar Burung Barito dan Taman Ayodya menjadikannya bagian dari klaster ruang terbuka publik yang saling terintegrasi. Taman Langsung dapat diakses secara gratis oleh public dengan waktu operasional setiap hari mulai pukul 06.00 sampai pukul 18.00 WIB, mendukung aktivitas rekreasi, olahraga, dan interaksi sosial yang inklusif bagi berbagai lapisan masyarakat. Sebagai taman dengan posisi strategis di jantung Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, yang menjadikannya titik pusat interaksi sosial dan oase hijau yang mudah dijangkau (Damayanti et al., 2024).



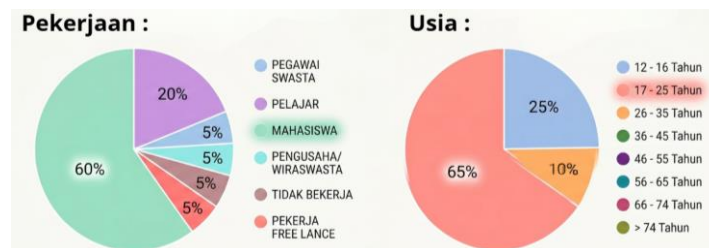
Gambar 3. Sketsa Lokasi Taman Langsung dan sekitarnya

Berdasarkan peta konektivitas kawasan, taman ini dikelilingi oleh infrastruktur publik yang vital, mulai dari institusi pendidikan seperti SMA Lab School Kebayoran hingga pusat transportasi berupa Halte Bus TransJakarta yang terletak tepat di sisi barat dan utara area taman. Keberadaannya yang bersisian langsung dengan Jalan Ahmad Dahlan dan Jalan Kyai Maja memastikan aksesibilitas yang tinggi bagi masyarakat pengguna transportasi umum maupun pejalan kaki yang datang dari arah pemukiman sekitarnya.

Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada sudut pandang pengunjung taman saat penelitian ini dilakukan. Penelitian ini melibatkan 20 responden yang bersedia menjawab pertanyaan hingga selesai, yang kemudian menghasilkan data dan pembahasan yang dikategorikan dalam 5 kategori yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengguna Taman

Dari 20 responden terdapat 8 Responden Wanita berbanding dengan 12 responden Laki-laki yang ditemui di Taman Langsung dengan pembagian usia yang diklasifikasikan menurut Depkes (Matematika & Amin, 2017), data yang terkumpul adalah sebagai berikut :



Gambar 5. Diagram pekerjaan dan usia responden pengguna Taman Langsung

Berdasarkan Distribusi Pekerjaan, terlihat jelas bahwa kelompok terbesar adalah Mahasiswa dengan persentase mencapai 60%. Jika digabungkan dengan kategori Pelajar (20%), maka total 80% dari kelompok ini adalah individu yang sedang menempuh pendidikan. Sisa 20% lainnya terbagi rata (masing-masing 5%) antara Pegawai Swasta, Pengusaha/Wirawasta, Pekerja Freelance, dan mereka yang sedang tidak bekerja. Hal ini sejalan dengan Distribusi Usia, di mana kelompok usia 17 - 25 tahun menjadi yang paling dominan dengan angka 65%. Ini merupakan rentang usia umum bagi mahasiswa. Kelompok terbesar kedua adalah remaja usia 12 - 16 tahun (25%), yang selaras dengan persentase pelajar di diagram pekerjaan. Hanya 10% yang berada di rentang usia dewasa awal (26 - 35 tahun). Hal ini menunjukkan angka terbesar pengunjung yang bersedia menjadi responden penelitian ini adalah usia 12-35 tahun, dan pengunjung terbanyak adalah usia remaja akhir yang sesuai dengan gambaran dari alasan yang paling banyak dipilih oleh pengunjung yaitu untuk Nongkrong/*Hangout* (45%) dan Beristirahat (40%). Hal ini mengindikasikan bahwa Taman Langsung dipandang sebagai titik temu yang nyaman untuk bersosialisasi sekaligus oasis di tengah hiruk-pikuk kota untuk sekadar berhenti sejenak dari rutinitas.

2. Alasan Pergi ke Taman

Data menunjukkan bahwa Taman Langsung memiliki fungsi utama sebagai ruang sosial dan Taman Langsung menunjukkan peran yang kuat sebagai ruang publik yang mendukung kebutuhan sosial dan psikologis masyarakat perkotaan. Berdasarkan hasil observasi dan respon pengguna, aktivitas yang paling dominan dilakukan pengunjung adalah nongkrong atau *hangout* (45%) serta beristirahat (40%). Tingginya persentase tersebut menunjukkan bahwa taman tidak hanya dimanfaatkan sebagai ruang terbuka hijau, tetapi juga sebagai tempat interaksi sosial dan ruang pelepas penat dari rutinitas perkotaan yang padat. Keberadaan vegetasi rindang, suasana yang relatif tenang, serta area duduk yang tersebar di beberapa titik taman memberikan rasa nyaman bagi pengunjung untuk berkumpul, berbincang, maupun menikmati suasana secara santai. Kondisi ini memperlihatkan bahwa Taman Langsung memiliki fungsi penting sebagai urban escape atau ruang pelarian sementara dari tekanan lingkungan kota.

Selain menjadi ruang sosial, taman juga berfungsi sebagai sarana rekreasi dan pengisi waktu luang. Sebanyak 35% pengunjung memanfaatkan taman untuk hiburan dan 30% lainnya datang untuk bersantai atau sekadar *killing time*. Hal ini menunjukkan bahwa taman memiliki daya tarik visual dan atmosfer yang mendukung aktivitas rekreatif ringan tanpa memerlukan kegiatan khusus. Keberadaan lanskap hijau, jalur pedestrian, area terbuka, serta elemen estetis seperti kolam dan sculpture turut membentuk pengalaman ruang yang menyenangkan bagi pengguna. Bahkan, sebanyak 15% responden datang khusus untuk melakukan aktivitas fotografi, yang menandakan bahwa kualitas visual taman cukup menarik dan memiliki nilai estetika bagi pengunjung, terutama sebagai latar aktivitas dokumentasi pribadi maupun media sosial.

Taman Langsung juga dimanfaatkan untuk aktivitas yang bersifat lebih fungsional. Sebanyak 15% responden menggunakan taman sebagai tempat pertemuan atau area menunggu karena lokasinya yang mudah diakses dan suasananya yang nyaman. Di sisi lain, terdapat pula pengunjung yang memanfaatkan taman untuk kegiatan olahraga ringan (10%) seperti berjalan kaki atau jogging, serta menikmati makanan dan jajanan (5%). Meskipun persentasenya tidak sebesar aktivitas sosial dan rekreasi, keberadaan aktivitas tersebut menunjukkan bahwa taman mampu mewadahi kebutuhan masyarakat yang beragam melalui fasilitas dan ruang terbuka yang tersedia.

Menariknya, tidak terdapat responden yang menggunakan taman sebagai tempat bekerja (0%). Temuan ini menunjukkan bahwa pengunjung masih memandang taman sebagai ruang relaksasi dan pemulihan (*recovery space*), bukan sebagai ruang produktif atau profesional seperti *co-working space*. Dengan demikian, Taman Langsung lebih diposisikan sebagai ruang publik yang mendukung kenyamanan emosional, interaksi sosial, dan kualitas hidup masyarakat kota dibandingkan sebagai ruang kerja alternatif.

3. Aksesibilitas

Berdasarkan hasil survei terhadap 20 responden untuk poin aksesibilitas dapat disampaikan hasil sebagai berikut : transportasi umum menjadi pilihan utama dengan persentase sebesar 45%. Tingginya angka ini mengindikasikan bahwa lokasi taman memiliki konektivitas yang baik dengan jaringan transportasi massal, yang sekaligus mendukung konsep mobilitas perkotaan berkelanjutan. Selain transportasi publik, penggunaan kendaraan pribadi juga menempati porsi yang besar, yakni mencapai 40%. Angka tersebut mencerminkan bahwa meskipun akses publik memadai, ketergantungan terhadap kendaraan pribadi masih cukup tinggi di kalangan pengunjung. Sementara itu, responden yang memilih untuk berjalan kaki tercatat sebesar 15%, yang menunjukkan bahwa taman ini juga melayani kebutuhan rekreasi penduduk di wilayah pemukiman sekitar dalam radius jarak tempuh yang dekat. Secara keseluruhan hasil analisa aksesibilitas di Taman Langsung menegaskan perannya sebagai ruang publik yang strategis dan mudah dijangkau oleh berbagai lapisan masyarakat. Dominasi penggunaan transportasi umum sebesar 45% memperkuat argumen bahwa efektivitas sebuah ruang terbuka hijau sangat dipengaruhi oleh integrasi lokasi terhadap sistem transportasi kota yang tersedia, dan Taman Langsung memenuhi aspek ini berdasarkan sudut pandang pengguna taman.

4. Tingkat Kepuasan Pengguna

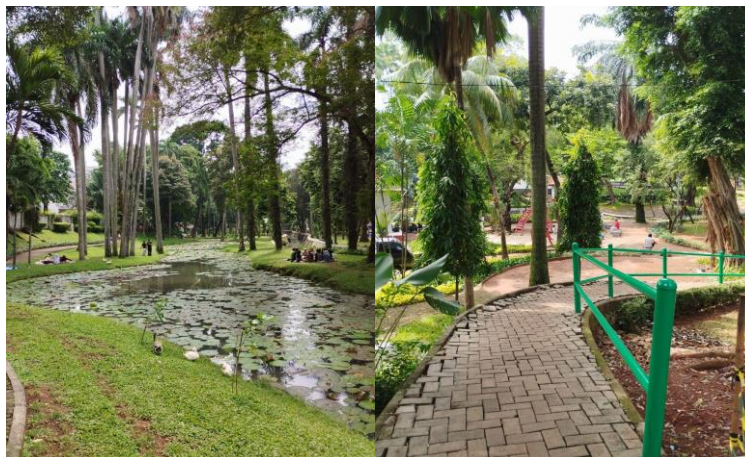
Pengukuran tingkat kepuasan pengunjung merupakan indikator krusial dalam menilai efektivitas Taman Langsung sebagai ruang publik. Berdasarkan data yang dihimpun dari 20 responden menggunakan skala Likert 1 hingga 5 dimana 1 adalah nilai terendah sementara 5 adalah nilai paling tinggi, secara umum taman ini mendapatkan penilaian yang baik. Mayoritas responden, yakni sebanyak 70% (14 orang), memberikan skor 4 (dari rentang nilai 1-5), yang menunjukkan tingkat kepuasan terhadap kualitas taman. Apresiasi terhadap kualitas ruang publik ini semakin diperkuat dengan adanya 25% (5 orang) responden yang memberikan skor maksimal, yaitu 5 (dari rentang nilai 1 – 5). Hal ini menandakan bahwa bagi sebagian besar pengguna, Taman Langsung telah memenuhi atau bahkan melampaui ekspektasi mereka dalam hal penyediaan ruang terbuka hijau. Sementara itu, hanya terdapat sebagian kecil responden (5%) yang memberikan penilaian netral dengan skor 3, dan tercatat tidak ada responden (0%) yang memberikan penilaian rendah pada kategori skor 1 maupun 2.

Secara kumulatif, data ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengunjung berada pada nilai yang cukup tinggi. Dominasi penilaian pada skala 4 dan 5 mengindikasikan bahwa manajemen Taman Langsung menyelenggarakan fungsi taman kota, meskipun tetap diperlukan tinjauan berkelanjutan terhadap aspek-aspek minor untuk mencapai standarisasi pelayanan yang sempurna bagi seluruh kategori pengunjung.

5. Kelebihan dan Kekurangan

Berdasarkan jawaban pengunjung taman dapat disimpulkan hal-hal yang menjelaskan terkait kondisi taman. Peneliti membaginya dalam dua bagian yaitu kelebihan dan kekurangan taman yang dapat disampaikan sebagai berikut :

Identifikasi terhadap keunggulan Taman Langsung mengungkap bahwa aspek pemeliharaan fisik dan aksesibilitas merupakan faktor determinan utama dalam menarik minat pengunjung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat kebersihan menjadi keunggulan yang paling menonjol, diakui oleh 75% responden. Hal ini berbanding lurus dengan persepsi terhadap kualitas lingkungan, di mana aspek keasrian taman serta kemudahan akses melalui transportasi umum masing-masing mencatatkan angka 65%.



Gambar 6. Foto Area Teratai dan *Jogging Track* di Taman

Kenyamanan pengguna di dalam area taman juga didukung oleh faktor keamanan dan fasilitas penunjang. Sebanyak 60% responden menganggap faktor keamanan sebagai salah satu kelebihan utama, sementara 55% responden mengapresiasi kelengkapan fasilitas serta ketersediaan area duduk yang memadai. Meskipun taman ini telah dinilai ramah anak oleh 40% responden, angka tersebut menunjukkan adanya ruang untuk optimasi lebih lanjut guna meningkatkan inklusivitas ruang bagi kelompok usia dini.

Di sisi lain, kebijakan mengenai kualitas udara dan fasilitas komersial memiliki pengaruh yang lebih spesifik. Kondisi lingkungan yang bebas asap rokok diapresiasi oleh 30% responden, disusul oleh ketersediaan penjaja makanan (15%) dan penyediaan ruang merokok khusus (10%). Secara integratif, data ini menegaskan bahwa daya tarik Taman Langsung sebagai ruang publik yang efektif bersumber dari integrasi antara pemeliharaan lingkungan yang bersih, aksesibilitas yang strategis, serta jaminan keamanan bagi setiap individu yang memanfaatkannya. Pengunjung juga menyebutkan keunggulan seperti "Enak dan nyaman untuk bersantai", "ada wilayah khusus untuk hewan peliharaan", "Layak dikunjungi karna bersih dan asri", "Tempatnya tenang cukup bersih jadi bisa berlama-lama", "Letak strategis di dekat kota", dan "Menyenangkan dan banyak wahana permainan".

Meskipun Taman Langsung memiliki berbagai keunggulan sebagai ruang terbuka hijau dan ruang publik, hasil survei menunjukkan masih terdapat sejumlah kendala yang memengaruhi kualitas pengalaman pengunjung. Permasalahan yang paling banyak disampaikan berkaitan dengan keterbatasan fasilitas olahraga, di mana 35% responden menilai sarana aktivitas fisik di taman masih belum memadai. Selain itu, aspek infrastruktur pendukung juga menjadi perhatian, terutama keterbatasan area parkir yang dikeluhkan oleh 30% responden. Temuan ini menunjukkan bahwa kebutuhan fasilitas penunjang aktivitas dan aksesibilitas pengguna masih memerlukan peningkatan agar taman dapat mengakomodasi intensitas

kunjungan masyarakat dengan lebih optimal.

Aspek sanitasi dan kenyamanan lingkungan juga menjadi isu penting dalam penelitian ini. Sebanyak 25% responden menyoroti kondisi toilet yang menimbulkan bau tidak sedap, sementara persentase yang sama mengeluhkan tingginya populasi nyamuk di area taman. Selain itu, 20% responden mengidentifikasi adanya genangan air di beberapa titik taman yang berpotensi mengurangi kualitas estetika sekaligus memengaruhi kesehatan lingkungan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kebersihan dan pemeliharaan lingkungan masih menjadi tantangan dalam menjaga kualitas ruang publik yang nyaman dan sehat bagi pengunjung.

Di sisi lain, beberapa responden juga memberikan catatan terhadap kualitas sarana prasarana taman secara umum. Sebanyak 15% responden menilai kebersihan taman masih perlu ditingkatkan, sedangkan 10% lainnya mengeluhkan kondisi air toilet yang kurang bersih dan keterbatasan tempat sampah di beberapa area taman. Fasilitas khusus bagi pengguna tertentu juga dinilai belum optimal, seperti kurangnya fasilitas anak, kondisi area duduk yang kurang nyaman karena panas atau kebersihannya belum terjaga, serta terbatasnya penjual makanan dan minuman. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas fasilitas pendukung dan pemeliharaan rutin menjadi faktor penting dalam menciptakan ruang publik yang lebih inklusif, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.



Gambar 7. Kondisi Lantai Toilet di Taman Langsung

Temuan menarik lainnya adalah angka 0% pada indikator kondisi becek dan kotor, yang menunjukkan bahwa meskipun terdapat genangan air, area permukaan taman secara umum dinilai cukup stabil. Secara sintesis, data ini mengarahkan pada kebutuhan mendesak akan optimalisasi pengelolaan sanitasi, peningkatan fasilitas olahraga yang beberapa mengalami kerusakan sejalan dengan penelitian sebelumnya (Saladin et al., 2025), dan penambahan area parkir guna meningkatkan potensi taman menurut sudut pandang pengguna.

6. Saran dan Masukan

Secara umum, responden memberikan penilaian positif terhadap Taman Langsung dengan menggambarkan taman sebagai ruang terbuka hijau yang indah, terawat, dan memiliki suasana yang nyaman. Keberadaan vegetasi yang beragam dinilai mampu memberikan pengalaman rekreatif sekaligus edukatif bagi pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa Taman Langsung tidak hanya dipersepsikan sebagai ruang publik untuk bersantai, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran lingkungan yang mendukung interaksi masyarakat dengan alam di tengah kawasan perkotaan. Meskipun demikian, hasil survei menunjukkan adanya beberapa masukan yang berkaitan dengan optimalisasi fasilitas dan pengembangan aktivitas taman. Responden menilai perlunya penambahan fasilitas permainan anak dan sarana olahraga yang lebih variatif untuk mengakomodasi kebutuhan pengunjung dari berbagai kelompok usia. Selain itu, terdapat usulan penerapan sistem informasi berbasis digital, seperti penggunaan QR code pada koleksi vegetasi, guna meningkatkan fungsi edukatif taman sebagai laboratorium alam perkotaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengunjung tidak hanya menginginkan ruang rekreasi, tetapi juga pengalaman ruang yang lebih interaktif dan informatif.

Dalam aspek infrastruktur dan sanitasi, responden menyoroti pentingnya peningkatan standar kebersihan fasilitas, terutama toilet dan area taman secara umum. Penambahan titik tempat sampah serta pemeliharaan berkala pada area perairan dengan tanaman teratai dinilai penting untuk menjaga kualitas visual dan fungsi ekologis taman. Di sisi lain, aspek penataan ruang juga menjadi perhatian, khususnya terkait keberadaan pedagang yang dinilai perlu diatur melalui sistem zonasi agar tidak mengganggu sirkulasi pejalan kaki maupun estetika lanskap taman. Penguatan sistem keamanan melalui peningkatan pengawasan di beberapa titik taman juga dianggap penting mengingat karakter taman yang terbuka dan memiliki intensitas kunjungan yang cukup tinggi. Responden turut menyoroti pentingnya pengelolaan kapasitas dan aksesibilitas kawasan. Pengendalian jumlah pengunjung pada waktu tertentu dinilai diperlukan untuk mengurangi kepadatan yang dapat menurunkan kenyamanan pengguna serta berpotensi memengaruhi kondisi ekologis taman. Selain itu, kebutuhan terhadap lahan parkir dan area teduh (shelter) juga menjadi perhatian seiring meningkatnya jumlah pengunjung dari luar kawasan sekitar. Dalam jangka panjang, masyarakat berharap Taman Langsung dapat lebih dikenal luas melalui promosi yang lebih aktif, namun tetap mempertahankan kebijakan akses gratis dan kualitas perawatan taman sebagai ruang publik yang inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Taman Langsung memiliki peran penting sebagai ruang terbuka hijau yang tidak hanya berfungsi secara ekologis, tetapi juga menjadi ruang sosial dan rekreatif bagi masyarakat perkotaan. Akses yang mudah, biaya masuk gratis, suasana yang nyaman, serta keberadaan vegetasi yang asri menjadikan taman ini sebagai salah satu ruang publik yang aktif dimanfaatkan masyarakat di tengah kepadatan Kota Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengunjung memberikan apresiasi terhadap kualitas taman, terutama pada aspek kebersihan, keasrian, aksesibilitas, keamanan, dan kenyamanan area duduk. Selain menjadi tempat bersantai dan berinteraksi sosial, taman juga dipandang memiliki nilai edukatif yang mendukung kegiatan pembelajaran maupun penelitian terkait lingkungan dan keanekaragaman hayati.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa aspek yang masih memerlukan perhatian, terutama pada pemeliharaan fasilitas umum seperti toilet, tempat sampah, area duduk, sistem drainase, serta penataan area pedagang agar lebih tertata dan tidak mengganggu kualitas visual taman. Pengunjung juga mengusulkan pengembangan media informasi digital seperti QR code untuk memperkuat fungsi edukatif taman terkait flora dan fauna. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memberikan gambaran mengenai persepsi dan kebutuhan pengguna terhadap kualitas ruang publik, sekaligus menjadi masukan bagi pengelola dan dinas terkait dalam mengembangkan ruang terbuka hijau yang lebih inklusif, edukatif, nyaman, dan berkelanjutan sesuai kebutuhan masyarakat perkotaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui bagian ini penulis hendak mengucapkan terimakasih bagi seluruh pihak yang terlibat, terutama peneliti sebelumnya, pengelola taman, responden dan masyarakat yang berperan dalam berdiskusi, melengkapi data dan mengisi kuesioner untuk terwujudnya penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih pada pihak yang telah meneliti dan membahas terkait taman dan ruang terbuka hijau, semoga semangat untuk mengevaluasi dan mengembangkan ruang terbuka hijau yang ada demi keberlanjutan.

REFERESI

- Angwarmas, F., & Setyabudi, I. (2020). Konsep Perancangan Taman Rekreasi Dan Olahraga Di Kelurahan Balarjosari Kota Malang. *Aksen*, 5(1), 5–15. <https://doi.org/10.37715/aksen.v5i1.1579>
- Ariesta, D., Sari, K., Fatani, T. M. H. D. R., Setyaningrum, N., & Listya, D. (2023). *Identifikasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau dan Suhu Permukaan di Jakarta Selatan*.
- Aulia, A., Rahmawati, N., & Sudibyo, D. P. (2024). *Analisis Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Publik*

- Di Kabupaten Sukoharjo Pengendalian Lingkungan Hidup , Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor. 4, 382–397.*
- Ayala-Azcárraga, C., Diaz, D., & Zambrano, L. (2019). Characteristics of urban parks and their relation to user well-being. *Landscape and Urban Planning*, 189(February), 27–35. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2019.04.005>
- Budiman, A., Sulistyantara, B., & Zain, A. F. (2014). Deteksi Perubahan Ruang Terbuka Hijau Pada 5 Kota Besar Di Pulau Jawa (Studi Kasus : DKI Jakarta, Kota Bandung, Kota Semarang, Kota Jogjakarta, Dan Kota Surabaya). *Jurnal Lanskap Indonesia*, 6(1), 7–15. www.usgs.gov
- Daffa, M., Afif, A., Pandiangan, M. L., Samichat, I., & Tafridj, I. (2023). *Analisis Dampak Elemen Ruang Luar Terhadap Kualitas Taman Langsung , Kebayoran Baru*. 145–150.
- Damayanti, A. F., Setyowati, T., & Kunci, K. (2024). *Analisis Kinerja Operasi dan Pemeliharaan Fasilitas Taman Berbasis Ramah Lingkungan di Kebayoran Baru*. 24–25.
- Faiz Ramadhan, & Prima Jiwa Osly. (2019). Analisis Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Dan Kecukupannya Di Kota Depok. *Jurnal Infrastruktur*, 5(1), 7–11. <https://doi.org/10.35814/infrastruktur.v5i1.663>
- Firdaus, M. K., Sumabrata, J., Tampi, D. M., & Simanjuntak, E. R. P. (2019). Public Open Space in Realizing Sustainable Urban Development (Study: Environmental Park in East Jakarta, Indonesia). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 264(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/264/1/012005>
- Hantono, D. (2019). Kajian Perilaku Pada Ruang Terbuka Publik. *NALARs*, 18(1), 45. <https://doi.org/10.24853/nalars.18.1.45-56>
- Harjanti, I. M., Zayansari, A. M., Jalan, A., & Mochtar, G. (2024). *Identifikasi Fungsi dan Kriteria Estetika Taman Kota Pasif di Kota Semarang*. 1–8.
- Helmi, A. Y., Martuni, K., & Dimmera, B. G. (n.d.). *Pendahuluan*. 78–88.
- Ilmi, I. N., Hani, L., & Wardi, S. (2025). *Peran dan Kesesuaian Fungsi Taman Kota The Role and Sustainability of Urban Park Functions*. 02(02).
- Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. 1, 1–9.
- Kurniawan, R. A., Pamungkas, L. S., Studi, P., Arsitektur, P., Yogyakarta, U. T., Kecamatan, B., Kota, U., Wulantara, A., Klitik, W., & Ongkek, K. (2020). *PENERAPAN ARSITEKTUR BERKELANJUTAN (SUSTAINABLE ARCHITECTURE) PADA PERANCANGAN TAMAN BUDAYA DI*. 2(1), 35–39.
- Lumenta, K. G., Malik, A. M., & Tungka, A. E. (2024). *Persepsi Masyarakat terhadap Fungsi Taman Kota Di Kota Bitung (Studi Kasus : Taman Dotulong Dan Taman Kesatuan Bangsa) Community Perception of the Function of City Parks in Bitung City*. 13(1).
- Matematika, J. I., & Amin, M. Al. (2017). *MATH unesa*. 2(6).
- Nhamo, G., Dube, K., Chapungu, L., & Chikodzi, D. (2023). Quest for NetZero emissions in South African national parks: A tourism perspective. *Heliyon*, 9(6), e16410. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16410>
- Pratiwi, N., Ramadhanti, L. K., & Handayani, E. P. (2023). *Pemetaan Taman Kota di Jakarta Selatan menggunakan Sistem Informasi Geografis sebagai Wujud Pembangunan Berkelanjutan*. 84–92. <https://doi.org/10.2210/jsg.vxlix.xxx>
- Pratomo, A., Soedwihajono, S., & Miladan, N. (2019). Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi Dan Preferensi Pengguna. *Desa-Kota*, 1(1), 84. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v1i1.12494.84-95>
- Purnamaselfi, M. W., & Widyasamratri, H. (2022). Studi Literatur : Analisis Penyediaan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Urban. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19976>
- Purnayudhanto, R., Sibly, M., & Nugraha, Q. S. (2023). *Analisis Perubahan Fungsi Lahan Terhadap Ruang Terbuka Hijau Dalam Kurun Waktu 2004-2022 di Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan*. 1(2), 12–19. <https://doi.org/10.2210/jsg.vxlix.xxx>
- Putri, S. A., & Mercynda, T. (2023). Dampak Kebijakan Penataan Ruang Terbuka Hijau Terhadap Pengembangan Taman Bagi Pariwisata (Studi Kasus: Tebet Ecopark). *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 19(1), 55–62. <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v19i1.272>
- Rahayu, T., Fira, A., Universitas, R., Jalan, K., Jatiwaringin, R., 04, / Rw, Gede, P., Bekasi, K., & Barat, J. (2022). Pola Aktivitas Pada Ruang Terbuka Taman Bambu Cipayang Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah ARJOUNA*, 7(1), 41.
- Sadli, R., & Sukmawati, A. M. (2021). Analisis Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik: Studi Di Taman

-
- Berlabuh Kota Tarakan. *Sustainable, Planning and Culture (SPACE) : Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 3(1), 25–32. <https://doi.org/10.32795/space.v3i1.1223>
- Saladin, M. I., Yulistiyani, A., & Pindo, D. C. (2025). *Optimalisasi Fungsi Ekologi di Taman Langsung : Strategi Pengendalian Berbasis Lingkungan*.
- Saragih, P. R. H. (2015). *Penyediaan ruang publik taman kota berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung jakarta*. 1–9.
- Setiowati, R., Hasibuan, H. S., & Koestoer, R. H. (2018). Green open space masterplan at Jakarta Capital City, Indonesia for climate change mitigation. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 200(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/200/1/012042>
- Setiowati, R., Hasibuan, H. S., & Koestoer, R. H. (2021). Analisis Zonasi Hijau di Jakarta Green Zoning Analysis in Jakarta. *Tata Loka*, 23(2), 212–224.
- Sumaryono Maulana Salim, Malik Andy, & Takumansang Esli. (2023). Analisis Penggunaan Taman Aktif Berdasarkan Aktivitas di Kota Manado (Studi Kasus : Kecamatan Sario dan Kecamatan Wenang). *Jurnal Spasial*, 11(1), 58–67.
- Ujdih, C. B., Perwakilan, B. P. K., & Khusus, D. (2025). *Pemerintah provinsi daerah khusus ibukota targetkan bangun 21 ruang terbuka hijau pada 2025*. 1–5.
- Waruwu, B. . H. (2024). *Efektivitas pentingnya ruang terbuka hijau terhadap kenyamanan di kawasan kota bogor*. 1(2), 1016–1021.
- Widjaja, H. (2023). Taman Kota Suropati Sebagai Identitas Kota di DKI Jakarta. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, 12(2), 138–146. <https://doi.org/10.31186/naturalis.12.2.30287>
- Yuniastuti, E., & Hasibuan, H. S. (2019). Green Open Space, Towards A Child-Friendly City (A Case Study in Lembah Gurame Park, Depok City, Jakarta Greater Area, Indonesia). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 328(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/328/1/012016>